

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi potong di Indonesia didominasi kelompok sapi *bos taurus* dan *bos indicus* untuk memasok kebutuhan daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Populasi sapi potong Tahun 2021 di Indonesia mencapai 18.053.710 ekor dan sekitar 27,3% berada di Provinsi Jawa Timur (BPS, 2021). Sapi yang biasa digemukkan berjenis kelamin jantan dengan sebab pertumbuhan massa otot yang lebih tinggi dari sapi betina, tipe pedaging (*beef cattle*) dan bahkan jenis sapi perah (*dairy cattle*) dapat digemukkan. Pemilihan bakalan untuk digemukkan dapat dipilih dengan melihat tampilan fisik, secara umum sapi yang akan digemukkan dipilih dengan melihat penampilan fisik yang proporsional, rangka tubuh yang terlihat kokoh, kaki yang simetris, dada yang lebar yang mengindikasikan jumlah kepadatan karkas maksimal, perut kecil tetapi pantat lebar, rambut pendek, dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Dua hal utama yang menjadi landasan produktivitas ternak yaitu keturunan atau genetik ternak yang dipelihara dan lingkungan seperti tempat pemeliharaan (kandang), pemberian pakan. Faktor genetik atau keturunan dan lingkungan sangat menentukan produktivitas peternakan, disebabkan bila sapi berasal dari keturunan yang bisa menghasilkan kenaikan bobot badan tinggi, tetapi tanpa sistem pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik, produksi tidak akan maksimal. Sebaliknya walaupun diberi pakan yang baik tetapi sapi berasal dari keturunan yang tidak mempunyai potensi, produksinya juga tidak akan maksimal.

Pulau Jawa merupakan sentra sapi potong dan yang paling tinggi terdapat di Provinsi Jawa Timur. Salah satu perusahaan yang menekuni bidang peternakan yaitu PT. Sedana Peternak Sentosa yang berada di Jombang yang mulai beroperasi di Tahun 2016. Sapi bakalan di dapat dari pengepul di sekitar Jawa Timur dan di digemukkan dengan pakan yang diawasi dan diproduksi sendiri. PT. Sedana Peternak Sentosa terdapat beberapa jenis sapi mulai dari Peranakan Limousin, Peranakan Simental, Madura, Simpo, Limpo, Pegon, dan lainnya. Produktivitas merupakan hal yang paling utama dalam usaha penggemukan sapi potong yaitu

untuk mendapatkan karkas yang optimum dan daging yang bermutu dengan sedikit lemak agar mendapatkan harga jual yang tinggi, sehingga keuntungan maksimal dan diminati para jagal.

Praktek menyilangkan sapi lokal dengan sapi bangsa asing banyak dijumpai pada sapi bakalan yang menunjukkan adanya keinginan masyarakat untuk mendapatkan sapi lebih produktif. Jenis sapi mempengaruhi pemeliharaan dikarenakan memiliki perbedaan penambahan bobot badan harian yang berbeda. Oleh sebab itu biasanya peternak lebih suka memilih sapi berjenis silangan dengan sapi impor *bos taurus* disebabkan penambahan bobot badan harian yang cukup tinggi dan ukuran tubuh yang relatif besar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan penambahan bobot badan harian sapi Peranakan Limousin dan sapi Peranakan Simental, dengan pemeliharaan yang sama?

### **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan harian sapi Peranakan Limousin dan Peranakan Simental dengan pemeliharaan yang sama.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan informasi untuk peternak sapi potong tentang pertumbuhan bobot badan harian ternak sapi yang berbeda jenis yang memiliki produktifitas pertumbuhan bobot badan yang tinggi.